

BAB 1

PENDAHULUAN

I.I LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan yang di anugerahi kekayaan alam yang luar biasa. Sehingga sangat berpotensi untuk mengembangkan sektor pariwisata dengan banyaknya potensi wisata yang dimilikinya. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor andalan Indonesia yang memiliki nilai dan keuntungan yang signifikan bagi kemajuan ekonomi lokal dan global, karena itu sektor pariwisata ini digolongkan sebagai industri terbesar di Indonesia bahkan di dunia dan merupakan sektor ekonomi yang memiliki pertumbuhan yang sangat cepat dan penyedia lapangan pekerjaan yang banyak (Damanik, 2013).

Pengembangan pariwisata pada umumnya bertujuan untuk memperkenalkan, mendayagunakan, melestarikan dan meningkatkan mutu objek dan daya tarik wisata, dalam pembangunan objek wisata dan daya tarik wisata dilakukan dengan memperhatikan kelestarian budaya dan mutu lingkungan hidup serta kelangsungan usaha pariwisata itu sendiri. Dengan demikian antara pariwisata dan masalah lingkungan mempunyai kedekatan yang tidak dapat dipisahkan.

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang sedang serius digarap oleh negara-negara didunia dalam rangka mendorong perekonomian nasional. Indonesia memiliki potensi pariwisata yang besar karena indonesia merupakan sebuah negara kepulauan yang luas, yang wilayahnya membentang dari Sumatera sampai Papua. Pariwisata merupakan salah satu fenomena sosial, ekonomi, politik, budaya, dan teknologi, sehingga keadaan ini menjadi sebuah perhatian yang besar dari para ahli

dan perencanaan pembangunan. Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk juga pengusahaan obyek serta daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dengan bidang tersebut.

Potensi-potensi pariwisata yang ada juga dapat menciptakan pasar yang menarik untuk dikembangkan dan diteliti, sehingga peran pariwisata dalam industri bisnis akan menjadi aset yang harus dimanfaatkan secara optimal melalui kepariwisataan. Hal ini dapat ditujukan untuk meningkatkan Pendapatan Nasional maupun pendapatan daerah dalam rangka meningkatkan kemakmuran masyarakat. Selain memberi pemerataan kesempatan usaha bagi masyarakat, kepariwisataan juga dapat membuka lapangan pekerjaan, lalu menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran.

Di Indonesia industri pariwisata saat ini merupakan salah satu sektor pendapatan yang berdampak bagi suatu daerah maupun Negara. Salah satunya pariwisata yang ada di Provinsi Gorontalo yaitu wisata hiu paus di Desa Botubarani, Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango. Perilaku hiu paus di perairan Gorontalo khususnya Botubarani memiliki ciri khas dan daya tarik tersendiri. Hal tersebut dikarenakan kemunculan hiu paus dengan jumlah yang tidak sedikit yaitu kurang lebih 17 ekor (Kasim, 2016). Perjalanan menuju kesana sekitar 12km dari pusat kota Gorontalo. Dapat ditempuh kendaraan sekitar 20 menit. Wisata hiu paus ini menjadi salah satu destinasi wisata yang populer dan diminati disana. Bisa berenang dengan hiu paus merupakan tujuan utama wisatawan lokal maupun mancanegara. Wisata hiu paus ini memiliki daya tarik yang tersendiri yaitu menghadap langsung ke Teluk Tomini, sehingga memiliki air laut yang berwarna

biru bersih dan ombak yang sangat tenang. Tak heran memang jika pemerintah Gorontalo menaruh perhatian terhadap pariwisata. Pembangunan kepariwisataan pada hakekatnya merupakan upaya untuk mengembangkan dan memanfaatkan obyek dan daya tarik wisata hiu paus yang terletak di Desa Botubarani. Salah satunya yaitu provinsi yang ada di Indonesia yaitu, Provinsi Gorontalo memiliki banyak obyek wisata yang berada di 6 kabupaten/kota. Salah satunya adalah Kabupaten Bone Bolango. Merujuk pada data jumlah wisatawan nusantara maupun mancanegara yang berkunjung ke Obyek Wisata Bone Bolango tepatnya wisata Hiu Paus Botubarani periode 2019-2020 mengalami penurunan yang drastis.

Berdasarkan hasil Observasi dan wawancara saya dengan salah satu petugas Pusat Informasi Wisata Bahari yaitu Bapak Fahri pada tanggal Senin, 26 Juli 2021 diperoleh informasi bahwa destinasi pariwisata belum cukup memberikan kontribusi yang baik untuk tingkat kesejahteraan masyarakat dikarenakan pengelolaannya belum maksimal, Ketersediaan potensi non fisik masih kurang, serta Masih kurangnya upaya dari pemerintah daerah dalam mengelola potensi pariwisata yang ada, menyebabkan tidak optimalnya perkembangan pariwisata di Kabupaten Bone Bolango. Salah satu nya adalah kurangnya pemerintah daerah dalam mengekspos dan mempromosikan keberadaan wisata yang belum dikenal oleh para calon wisatawan. Selain itu peningkatan jumlah kunjungan dan pembelanjaan wisatawan diperkirakan ada hubungan dengan jumlah permintaan wisata Hiu Paus Botubarani. Seperti, adanya perubahan minat dan keinginan pasar wisatawan untuk melakukan aktivitas wisata yang baru, semakin terbentuknya ekspektasi wisatawan untuk menemukan pengalaman yang baru, serta ketersediaan

jenis dan kualitas layanan produk wisata untuk kepuasan wisatawan. Dalam hal ini diperlukan peraturan dan kesadaran oleh pemerintah daerah sebagai pelaksana pembangunan di sektor pariwisata. Sektor pariwisata memerlukan strategi dengan pola pengembangan kepariwisataan yang terencana serta tersusun agar setiap potensi yang ada bisa dikembangkan secara optimal. Di dalam memajukan sektor pariwisata ditingkat daerah peran pemerintah daerah adalah sebagai motor penggerak yang selanjutnya memberikan kewenangan penuh kepada Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bone Bolango dalam menentukan strategi-strategi pembangunan kepariwisataan.

Pembangunan dibidang pariwisata merupakan upaya-upaya untuk pengembangan dan pengelolaan objek serta daya tarik wisata yang telah dimiliki oleh suatu daerah agar lebih baik lagi. Di setiap daerah pasti memiliki kekayaan alam yang indah dan keragaman tradisi, seni budaya, peninggalan yang berbeda-beda. Dalam hal ini Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bone Bolango adalah instansi yang berwenang untuk mengelola dan mengembangkan objek wisata yang ada di daerah Kabupaten Bone Bolango. Pengembangan adalah suatu upaya untuk memajukan dan mengembangkan sesuatu yang ada agar lebih menarik lagi. Pengembangan pariwisata pada suatu daerah destinasi atau tujuan wisata, selalu akan diperhitungkan dalam hal keuntungan dan manfaat bagi masyarakat yang ada di sekitarnya. Pengembangan pariwisata harus sesuai dengan perencanaan yang matang sehingga bermanfaat baik bagi masyarakat, baik dari segi ekonomi, sosial dan budaya. Banyak rintangan dan persoalan yang harus dihadapi apalagi jika tidak ada dukungan masyarakat sekitar tempat wisata tersebut.

Disinilah pentingnya peraturan dan kesadaran dari pemerintah daerah yang melaksanakan pembangunan di sektor pariwisata. Sektor pariwisata memerlukan suatu strategi yang dengan pola pengembangan kepariwisataan yang terencana atau tersusun agar potensi yang dimiliki bisa dikembangkan secara optimal.

Saat ini semakin banyak objek wisata alam yang muncul dibandingkan dengan beberapa tahun sebelumnya. Seiring dengan semakin menjamurnya objek wisata, tingkat persaingan dalam industri ini juga semakin tinggi, untuk itu diperlukan strategi yang tepat dalam mengembangkan suatu organisasi dalam hal ini kepariwisataan, melalui pendekatan-pendekatan yang sistematis. Yaitu melalui pendekatan *Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM)*.

Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM) adalah alat yang memungkinkan para penyusun strategi mengevaluasi hasil berbagai strategi alternatif secara obyektif berdasarkan faktor-faktor keberhasilan penting eksternal dan internal yang telah diidentifikasi sebelumnya (David, 2009). Matriks tersebut secara obyektif menunjukkan strategi alternatif yang baik. Secara konseptual tujuan dari QSPM adalah menetapkan kemenarikan relatif (*relative attractiveness*) dari strategi strategi yang bervariasi yang dipilih, untuk menentukan strategi mana yang dianggap paling baik untuk diimplementasikan (Umar, 2003).

Oleh sebab itu QSPM harus memiliki keyakinan tentang hasil apa yang akan dicapai. Mengingat pengukuran kuantitatif menunjukkan gambaran nyata terkait langkah apa yang harus dilakukan sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan. *Strategic Planning Matriks (QSPM)* adalah alat yang membuat para perencana strategi dapat menilai secara obyektif strategi alternatif mana yang dapat

diterapkan serta dijalankan. Berdasarkan uraian-uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut sebagai bahan penelitian untuk proposal. Adapun judul yang saya pilih yaitu : **“Penentuan Prioritas Strategi Pengembangan Pariwisata dengan Menggunakan Metode *Quantitative Strategic Planning Matriks (QSPM)* Studi Pada Wisata Hiu Paus Botubarani”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka teridentifikasi beberapa sebagai berikut :

1. Strategi pengembangan pariwisata yang kurang maksimal
2. Kurangnya dukungan pemerintah dalam membantu kegiatan promosi
3. Ketersediaan potensi non fisik masih kurang
4. Destinasi pariwisata belum cukup memberikan kontribusi yang baik untuk tingkat kesejahteraan masyarakat

1.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa saja Faktor-faktor Internal yang menjadi kekuatan dan kelemahan bagi Pariwisata di Wisata Hiu Paus Botubarani?
2. Apa saja Faktor-faktor Eksternal yang menjadi ancaman dan peluang yang akan dihadapi oleh Pariwisata Hiu Paus Botubarani?
3. Bagaimana perumusan Prioritas Strategi yang dapat direkomendasikan kepada wisata Hiu Paus Botubarani menggunakan metode *Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM)*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka tujuan penelitian ini secara umum bertujuan untuk merekomendasikan penentuan prioritas strategi bagi Pariwisata di Wisata Hiu Paus Botubarani. Secara rinci tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis Faktor-faktor Internal apa saja yang menjadi kekuatan dan kelemahan bagi Pariwisata di Hiu Paus Botubarani dalam menentukan Prioritas Strategi Pariwisata menggunakan metode *Quantitative Strategic Planning Matriks (QSPM)*.
2. Menganalisis Faktor-faktor Eksternal yang menjadi ancaman dan peluang yang dihadapi oleh Pariwisata di Hiu Paus Botubarani dalam menentukan Prioritas Strategi Pariwisata menggunakan metode *Quantitative Strategic Planning Matriks (QSPM)*.
3. Menentukan perumusan prioritas strategi yang dapat direkomendasikan pada Pariwisata di Hiu Paus Botubarani menggunakan metode *Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM)*.

1.5 Manfaat penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi, masukan dan bahan evaluasi bagi beberapa pihak yang berkepentingan yaitu Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bone Bolango.

2. Manfaat Akademis

Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan serta memperluas wawasan berkaitan dengan dunia pariwisata khususnya Kabupaten Bone Bolango dengan segala permasalahannya.